

**POLA KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN MURID DI
SEKOLAH LUAR BIASA KARYA IBU PALEMBANG**

**(STUDI PADA SISWA KELAS III DI SDLB B KARYA IBU
PALEMBANG)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Disusun oleh :

**ULFI NABILA FEBRIANI
07031181520039**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

POLA KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN MURID DI SEKOLAH
LUAR BIASA KARYA IBU PALEMBANG
(STUDI PADA SISWA KELAS III DI SDLB-B KARYA IBU
PALEMBANG)

SKRIPSI

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Pada Tanggal 22 Juli 2019

Ketua :

1. Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

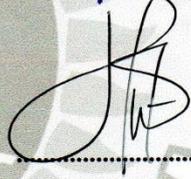

.....

Anggota:

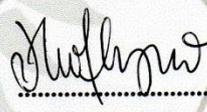
1. Ermanovida, S.Sos., M.Si
NIP. 196911191998032001



2. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002



3. Nurly Meilinda, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199005142015042001

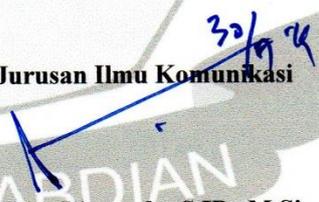


Mengetahui,

Dekan FISIP


Prof. Dr. Kiagus M. Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “POLA KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN MURID DI SEKOLAH LUAR BIASA KARYA IBU PALEMBANG (STUDI PADA SISWA KELAS III DI SDLB KARYA IBU PALEMBANG)” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal:

Indralaya, 22 Juli 2019

Pembimbing :

1. Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 1969012091989120001

2. Ermanovida, S.Sos, M.Si
NIP. 196911101998032001

Penguji :

1. Hoirun Nisvak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

2. Nurly Meilinda, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199005142015042001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.

NIP. 197905012002121005

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulfi Nabila Febriani
NIM : 07031181520039
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 4 Februari 1998
Program Studi/Jurusan : Penyiaran/Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antara Guru dan Murid di Seluar Biasa Karya Ibu Palembang (Studi Pada 5 Kelas III di SDLB-B Karya Ibu Palembang T Ajaran 2018/2019)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Juli 2019.

Yang membuat pernyataan,



Ulfy Nabila Febriani

NIM. 07031181520039

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Antara Guru dan Murid di Sekolah Luar Biasa Karya Ibu Palembang (Studi Pada Siswa Kelas III di SDLB-B Karya Ibu Palembang).”

Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada program studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Dalam penelitian skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta bantuan baik moril maupun materil kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, M.Sc.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta Pembantu Dekan I Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si dan Pembantu Dekan III Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA.
3. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi serta Bapak Faisal Normaini, S.Sos., M.Si, selaku sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Ibu Dr. Retna Mahriani, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan dan kesulitan dalam penyusunan skripsi ini
5. Ibu Ermanovida, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi II atas ilmu dan atas semangat, dukungannya dalam membimbing dan mengarahkan penelitian selama penyusunan skripsi. Serta selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan kepada peneliti semenjak awal menjadi mahasiswa sampai dengan sekarang.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah mendidik dan memberikan ilmunya serta membimbing mahasiswanya tanpa lelah.
7. Mbak Vira selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi, terima kasih atas kesabarannya selama ini menghadapi penulis dan teman seangkatan penulis dari awal masuk kampus sampai sekarang.
8. Kepala Sekolah, Staf guru khususnya Ibu Fitriani, Pengurus serta siswa/i kelas III (tiga) yang ada di SDLB-B Karya Ibu Palembang yang selalu membantu dalam memberikan data dan informasi.
9. Teman teman jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terkhusus angkatan 2015.
10. Sahabat – sahabatku tercinta di kampus, BIMA. (Bevi Putri, Chandra Ardiansyah, Gerry Diansyah, Ghazy Alfariqh, Intan Karilla, Iqbal Hafizon, Monica Al-Vera, Syafiq Irsadillah, dan Yogi Gozali).
11. Sahabat – sahabatku tercinta di luar kampus, Annisa, Tari, Nafisah, Janero, Julhadi, Ijaz, dan Raju atas motivasi selama pengerjaan skripsi.
12. GOT7 khususnya Lim Jaebeom, Kang Daniel, Tay Tawan, Newwie serta Nanon. Terimakasih atas kekuatannya selama ini. Berkat kalian peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
13. Serta teman – teman yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu disini, terima kasih banyak semuanya.

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, Aamiin. Demikianlah dengan segala kerendahan hati, skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Juli 2019

Penulis,

Ulfi Nabila Febriani

NIM. 07031181520039

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	xv
1.1 Latar Belakang.....	xv
1.2 Rumusan Masalah.....	xxiii
1.3 Tujuan	xxiii
1.4 Manfaat Penelitian	xxiii
1.4.1 Manfaat Teoritis	xxiii
1.4.2 Manfaat Praktis.....	xxiv
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.2 Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Komunikasi	Error! Bookmark not defined.
2.2.2 Pola Komunikasi	Error! Bookmark not defined.
2.2.3 Komunikasi Interpersonal	Error! Bookmark not defined.
2.2.4 Komunikasi Antara Guru dan Murid	Error! Bookmark not defined.
2.3 Tinjauan Siswa Tunarungu.....	Error! Bookmark not defined.
2.3.1 Pengertian Tunarungu.....	Error! Bookmark not defined.
2.3.2 Klasifikasi Anak Tunarungu	Error! Bookmark not defined.
2.3.3 Faktor Penyebab Tunarungu	Error! Bookmark not defined.
2.4 Sekolah Luar Biasa	Error! Bookmark not defined.

2.5	Teori yang Digunakan.....	Error! Bookmark not defined.
2.6	Kerangka Teori.....	Error! Bookmark not defined.
2.7	Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
2.8	Alur Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
2.13	Hipotesis Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN		Error! Bookmark not defined.
3.1	Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2	Definisi Konsep	Error! Bookmark not defined.
3.3	Fokus Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.4	Analisis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.4.1	Populasi.....	Error! Bookmark not defined.
3.4.2	Sampel.....	Error! Bookmark not defined.
3.5	Data dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.5.1	Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.2	Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.6.1	Observasi.....	Error! Bookmark not defined.
3.6.2	Wawancara Mendalam.....	Error! Bookmark not defined.
3.7	Teknik Pengolahan Data	Error! Bookmark not defined.
3.8	Teknik Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
3.9	Teknik Analisa Data	Error! Bookmark not defined.
3.10	Sistematika Penulisan	Error! Bookmark not defined.
BAB IV Profil Sekolah.....		Error! Bookmark not defined.
4.1	Sejarah Sekolah Dasar Luar Biasa B Karya Ibu Palembang	Error! Bookmark not defined.
4.2	Letak Geografis Sekolah Luar Biasa B Karya Ibu Palembang	Error! Bookmark not defined.
4.3	Profil Sekolah Dasar Luar Biasa B Karya Ibu Palembang	Error! Bookmark not defined.
4.4	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Luar Biasa B Karya Ibu Palembang	Error! Bookmark not defined.
4.3.1	Visi.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.2	Misi	Error! Bookmark not defined.
4.3.3	Tujuan	Error! Bookmark not defined.
4.5	Struktur Organisasi Sekolah Dasar Luar Biasa B Karya Ibu Palembang	Error! Bookmark not defined.
4.6	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	Error! Bookmark not defined.

4.7	Daftar Mata Pelajaran di Kelas III SDLB-B Karya Ibu Palembang	Error! Bookmark not defined.
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		Error! Bookmark not defined.
5.1	<i>Authoritarian</i> (Otoriter)	Error! Bookmark not defined.
5.1.1	Guru Bersikap Otoriter	Error! Bookmark not defined.
5.1.2	Guru Memiliki Kontrol yang Tinggi	Error! Bookmark not defined.
5.2	<i>Permissive</i> (Membebaskan)	Error! Bookmark not defined.
5.2.1	Guru Memberikan Kebebasan Kepada Murid	Error! Bookmark not defined.
5.2.2	Guru Tidak Menerapkan Sistem Hukum	Error! Bookmark not defined.
5.3	<i>Authoritative</i> (Demokratif)	Error! Bookmark not defined.
5.31	Guru Berkompromi dengan Murid	Error! Bookmark not defined.
5.32	Guru Memberikan Nasihat serta Arahan tentang Perilaku Murid di Dalam Kelas	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PENUTUP		Error! Bookmark not defined.
6.1	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
6.2	Saran	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Sumber Daya Guru.....	58
Tabel 4.2 Sumber Daya Siswa	58
Tabel 4.3 Daftar Mata Pelajaran Kelas III	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Komunikasi Siswa-Guru.....	30
Gambar 2.1 Pola Komunikasi Siswa-Guru-Siswa.....	30
Gambar 2.1 Pola Komunikasi Siswa-Guru-Siswa-Guru.....	30
Gambar 4.1 Profil Sekolah	57

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pemikiran Pola Komunikasi Interpersonal	44
Bagan 4.1 Struktur Organisasi SLB-B Karya Ibu Palembang	30

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berjudul **“Pola Komunikasi Antara Guru dan murid di Sekolah Luar Biasa Karya Ibu Palembang (Studi pada Siswa kelas III di SDLB-B Karya Ibu Palembang).”** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pola komunikasi apa yang digunakan oleh guru dan siswa kelas III SDLB-B Karya Ibu Palembang pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Teknik pengumpulan data adalah observasi ke lapangan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar dan wawancara mendalam dengan informan terpilih. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni menurut Yusuf Syamsu, yaitu Pola Komunikasi Interpersonal *Authoritarian* (Otoriter), *Permissive* (Membebaskan), dan *Authoritative* (Demokratif). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditemukan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh guru dan murid kelas III di SDLB-B pada proses belajar mengajar di Karya Ibu Palembang adalah pola komunikasi interpersonal *authoritative* atau demokratif. Pola komunikasi interpersonal *authoritative* atau demokratif adalah pola komunikasi yang memiliki sikap penerimaan tinggi namun dengan kontrol yang tinggi pula.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Sekolah Luar Biasa, Tunarungu.

Pembimbing I



Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 1969012091989120001

Pembimbing II



Ermanovida S.Sos, M.Si
NIP. 196911101998032001

Palembang, 20 Juli 2019
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Sriwijaya



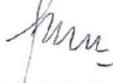
Drs. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005

ABSTRACT

This is a descriptive with qualitative approach research entitled "Communication Patterns Between Teacher and Student at Sekolah Luar Biasa B Karya Ibu Palembang (Study at Grade III Student at SDLB-B Karya Ibu Palembang)." The purpose of this study was to found out the communication patterns that used between the teacher and student of grade III at SDLB-B Karya Ibu Palembang during the learning process. Data collection techniques were observation during the learning process and deep interview with the choosen informant. The theory used is according to Yusuf Syamsu's theory. Based on that theory, communication pattern of interpersonal communication are authoritarian, permissive, and authoritative. Based on the result of the study, it was found out that communication patterns that used between teacher and student were interpersonal communication authoritative which is communication patterns where teacher had an ability to understand but also with great control.

Keywords: communication patters, special school, deaf.

Supervisor I



Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 1969012091989120001

Supervisor II



Ermanovida S.Sos, M.Si
NIP. 196911101998032001

Palembang,  Juli 2019
Head Of Departement, Communication Science
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University


Drs. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang tidak luput dari aktivitas kehidupan seseorang setiap hari. Komunikasi dipergunakan oleh seseorang dalam kegiatan sehari-hari untuk bersosialisasi, melakukan suatu pekerjaan, belajar, maupun hal lainnya. Komunikasi sudah menjadi bagian terpenting dari kehidupan seseorang. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan penyampaian pesan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lainnya untuk mencapai satu pengertian yang sama atau satu kesepakatan.

Komunikasi dapat dilakukan apabila terdapat dua individu atau lebih didalamnya. Inilah yang menyebabkan komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena setiap individu perlu melakukan komunikasi untuk menyampaikan apa yang diinginkan oleh diri mereka.

Salah satu bentuk komunikasi menurut Onong U, Effendy (1993: 61) adalah komunikasi interpersonal atau yang lebih dikenal dengan komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang dimana komunikasi tersebut bisa terjadi dalam bentuk percakapan verbal atau bisa lewat media non verbal lainnya seperti telepon atau pesan singkat dan bersifat timbal balik.

Komunikasi interpersonal bersifat *self-centered* yang artinya, makna yang didapatkan dari hasil proses komunikasi antarpribadi akan diartikan sendiri oleh individu tersebut dengan dibatasi oleh pengalaman pribadinya. Selain itu juga komunikasi interpersonal bersifat transaksional, maksudnya adalah masing-masing individu harus ikut andil dalam menyampaikan dan menerima pesan. Ini berarti bahwa suatu komunikasi interpersonal dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau kesepakatan bersama antar kedua individu.

Selain memiliki beberapa sifat di atas, komunikasi interpersonal juga memiliki fungsi dan tujuan. Seperti yang disampaikan oleh AS Enjang (2009: 77-79) fungsi dari komunikasi interpersonal adalah memenuhi kebutuhan sosial, pengembangan diri, mencapai kesepakatan bersama, memperkuat hubungan

sosial dengan individu lain, dan mendapatkan pengetahuan atau informasi yang lebih banyak dan akurat.

Dengan komunikasi antarpribadi, setiap individu dapat membangun konsep dirinya sendiri. Menurut Harry Stack (dalam Jalaluddin Rakhmat 2004: 101) menyampaikan bahwa hal ini sudah terjadi sejak individu tersebut masih bayi dan konsep diri tersebut akan berkembang mengikuti perkembangan individu. Konsep diri ini dipengaruhi oleh pendapat orang lain terhadap diri mereka. Jika individu diterima, disenangi dan dihormati oleh orang lain, hasilnya individu cenderung akan menyenangi dan menghormati dirinya sendiri.

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri seorang individu. Persepsi tentang diri ini dapat bersifat psikologis, sosial, dan fisik. Konsep ini bukan hanya gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian tentang diri. Jadi konsep diri merupakan hal yang meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan diri suatu individu.

Individu yang memiliki konsep diri positif, cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan apa yang ingin mereka sampaikan, hal ini dikarenakan orang-orang yang memiliki konsep diri positif dapat melihat dan menilai diri mereka sendiri secara baik. Konsep diri positif akan menampilkan tingkah laku yang baik di lingkungan sekitarnya karena individu tersebut mampu menyampaikan keinginan mereka secara jelas dan disampaikan dengan cara yang benar.

Berbeda dengan individu yang memiliki konsep diri negatif, individu tersebut cenderung melihat dan menilai diri mereka tidak mampu dalam melakukan sesuatu yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri dan merasa ragu. Perasaan rendah diri itulah yang membuat individu dengan konsep diri negatif tidak dapat menyampaikan apa yang ingin mereka sampaikan dengan benar. Terkadang, persepsi lawan bicara saat mendengar individu dengan konsep diri negatif ini tidak sepemikiran dengan apa yang disampaikan oleh individu dengan konsep diri negatif. Inilah yang menyebabkan individu dengan konsep diri negatif akan kesulitan dalam menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan sekitarnya.

Konsep diri sangat berpengaruh terhadap cara individu berkomunikasi di lingkungan sekitarnya. Apabila seorang individu mengetahui dan mengembangkan konsep diri ke arah yang positif, individu tersebut akan dengan mudah menilai sifat dan sejauh mana kemampuan diri yang mereka miliki, bisa memilih dengan tepat interaksi yang harus diterapkan dengan orang lain dan lingkungannya, dan mengetahui tujuan serta keinginan diri sendiri.

Setiap individu dituntut mengenal dan mengetahui konsep diri mereka dengan baik. Itu akan sangat mempermudah seorang individu untuk membaurkan dirinya di lingkungan sekitar dan tentu saja hal ini akan berpengaruh dengan kehidupan individu tersebut kedepannya. Lalu, bagaimana dengan individu yang ingin mengetahui konsep dirinya dengan baik namun terhalang oleh keterbatasan fisik yang memang sudah bawaan dari lahir. Lahir dengan keterbatasan fisik bukanlah suatu hal yang diinginkan oleh suatu individu. Mereka yang lahir dengan keterbatasan fisik cenderung dilihat sebelah mata, dianggap lemah bahkan terkadang dianggap tidak mampu untuk melakukan hal sepele yang bisa dengan mudah dilakukan oleh orang normal.

Keterbatasan pada pendengaran atau tunarungu menurut Murni Winarsih (2007:23) merupakan seseorang yang mengalami kekurangan atau sampai kehilangan kemampuan pendengaran mereka baik sebagian atau seluruhnya yang mengakibatkan tidak berfungsinya sebagian atau seluruh indra pendengaran mereka. Menyebabkan individu tersebut tidak dapat dengan maksimal atau bahkan tidak dapat sama sekali menggunakan indra pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut berdampak pada kehidupan individu tersebut secara kompleks dikarenakan indra pendengar merupakan alat yang sangat penting dalam berkomunikasi, dan komunikasi merupakan sesuatu yang tidak luput dari kegiatan sehari-hari seorang individu.

Adanya hambatan dalam mendengar, individu yang lahir dengan keterbatasan pendengaran cenderung akan memiliki hambatan dalam berbicara, atau yang dikenal dengan tunawicara. Individu yang lahir dengan keterbatasan pendengaran berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, yang sayangnya, tidak semua orang mengerti bagaimana cara berkomunikasi dengan bahasa isyarat.

Sekarang ini, sudah banyak sekolah yang menerima murid dengan keterbatasan pendengaran untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. F Mangungsong (2009), menyatakan bahwa anak yang memiliki gangguan pendengaran membutuhkan layanan pendidikan yang luar biasa. Hal ini sesuai dengan Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat (2) menyatakan bahwa: *Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan intelektual dan/atau sosial, berhak memperoleh pendidikan khusus.*

Menurut Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Secara yuridis formal, anak luar biasa memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikannya diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.

Sesuai dengan undang-undang yang disebutkan diatas, pemerintah menyediakan Sekolah Luar Biasa. Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sekolah bagi anak-anak usia sekolah yang memiliki ‘kebutuhan khusus’. Menurut Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional tahun 1993, lembaga SLB adalah lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk membantu peserta didik yang memiliki kelainan fisik dan/atau mental, perilaku dan sosial agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta konsep diri sebagai seorang pribadi individu ataupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitar, budaya dan alam serta dapat mengembangkan kemampuan atau potensi diri dalam dunia kerja.

Salah satunya adalah Sekolah Luar Biasa B atau SLB B. SLB B adalah sekolah dasar yang menerima anak didik yang memiliki keterbatasan pendengaran atau tunarungu. Sekolah-sekolah Luar Biasa yang menerima anak tunarungu sebagai muridnya, menggunakan bahasa isyarat dan juga melibatkan komunikasi *verbal* dan *non verbal* dalam kegiatan belajar mengajar sehari-

harinya. Menurut Ronald B. Adler dan Georger Rodman (dalam Sasa Djuarsa 1994: 256) komunikasi *verbal* adalah komunikasi yang mencakup komunikasi lisan dan komunikasi tulisan; sedangkan untuk komunikasi *nonverbal* adalah komunikasi yang mencakup komunikasi kias atau komunikasi gestur dan komunikasi gambar (Deddy Mulyana, 2005: 198).

Dalam penelitian kali ini, penulis akan melakukan penelitian di SLB B Karya Ibu Palembang. SLB B Karya Ibu Kota Palembang dipilih sebagai tempat penulis melakukan penelitian dikarenakan SLB B Karya Ibu Kota Palembang merupakan satu dari dua SLB B yang ada di Palembang. Selain SLB B Karya Ibu, di Palembang juga memiliki SLB B YPAC yang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 60 orang dan tenaga pengajar sebanyak 16 orang yaitu 14 guru dan dua konselor. SLB B Karya Ibu Palembang memiliki jumlah peserta didik hampir dua kali lipat dari SLB B YPAC yaitu 114 orang dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 21 orang, 16 guru dan 5 konselor. Fakta tersebut membuat penulis memilih SLB B Karya Ibu karena memiliki peserta didik yang jauh lebih banyak daripada SLB B YPAC dan jumlah Guru yang tidak jauh berbeda antara SLB B Karya Ibu dan SLB B YPAC. Hal ini memungkinkan tidak efektifnya pola komunikasi yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar.

Sesuai dengan Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, maka dari itu SLB B Karya Ibu Kota Palembang yakin, bahwa murid didiknya yang memiliki keterbatasan fisik dalam hal pendengaran memiliki potensi yang layak dan sama besarnya dengan murid didik normal lainnya dalam hal mencapai kemandirian, produktivitas dan kreativitas diri mereka. Keterbatasan yang dimiliki oleh para siswa/i penyandang tunarungu, dibutuhkan guru yang dapat mengerti akan keterbatasan mereka agar mampu memahami, dan membentuk konsep diri yang dimaksudkan oleh siswa/i tunarungu tersebut agar mereka dapat menghasilkan konsep diri lp; yang hasilnya positif dan menjadi pribadi yang percaya diri akan kemampuan mereka.

Pembentukan proses diri untuk siswa/i yang memiliki keterbatasan fisik, akan berhasil apabila siswa/i tersebut berkomunikasi dengan menggunakan komunikasi antarpribadi yang didalamnya terdapat komunikasi *verbal* maupun *nonverbal*. Tetapi, karena keterbatasan fisik mereka, siswa/i tersebut

mebutuhkan seorang guru kelas yang juga berperan sebagai guru konselor yang akan membantu mereka melakukan komunikasi antarpribadi. Maka dari itu, dikutip dari Tita Supitaria selaku Kepala SLB B Karya Ibu Palembang, guru-guru di SLB B Karya Ibu selain menyampaikan materi pelajaran memiliki tugas sebagai berikut:

1. Menjalani dan membina hubungan yang baik antara guru-guru konselor dan siswa/i di Sekolah Luar Biasa Tunarungu Karya Ibu
2. Membantu siswa/i di Sekolah Luar Biasa Tunarungu Karya Ibu untuk menerima dirinya sendiri dan tidak untuk merendahkan diri mereka agar nantinya tercipta konsep diri yang positif didalam diri siswa/i Sekolah Luar Biasa Tunarungu Karya Ibu
3. Membimbing siswa/i di Sekolah Luar Biasa Tunarungu Karya Ibu dalam kegiatan belajar mengajar mereka setiap harinya.

Guru dan Siswa/i penyandang tunarung harus memiliki hubungan baik agar tujuan dapat dicapai secara maksimal. Hal itu dikarenakan apabila seseorang memiliki hubungan baik dan sudah menaruh satu pemahaman yang sama, maka siswa/i penyandang tunarung tersebut akan dengan mudah menyampaikan apa yang terdapat dalam pikiran serta isi hatinya dan nantinya akan ditangkap dan dimengerti baik oleh guru. Siswa/i yang memiliki keterbatasan pendengaran juga memiliki potensi yang sama besarnya dengan siswa/i yang normal. Potensi tersebut harus dikembangkan secara maksimal, itulah yang menyebabkan siswa/i yang memiliki keterbatasan pendengaran memerlukan perhatian khusus dalam proses belajar mengajar.

Sesuai dengan Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab IV pasal 5 ayat (2), individu yang lahir dengan keterbatasan pendengaran, cenderung sulit dalam menjalankan kehidupan sehari harinya sebagai makhluk sosial. Karena sebagai individu yang berstatus makhluk sosial, seseorang harus berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal dengan individu lainnya.

Disinilah peran SLB yang disediakan oleh pemerintah diharapkan dapat membantu dalam mendidik siswa/i yang lahir dengan keterbatasan pendengaran

secara maksimal. Serta menyediakan layanan pendidikan yang setara dengan sekolah biasa pada umumnya dengan harapan bahwa siswa/i yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa, khususnya SLB B Tunarungu Karya Ibu Palembang dapat dibekali dengan ilmu pendidikan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan para siswa/i tersebut dimasa yang mendatang.

Menurut Oemar Hamalik (2003: 6) konselor atau guru pendamping yang menjadi tenaga pendidik di SLB harus dididik dengan betul dalam profesi kependidikan, agar mereka memiliki kompetensi yang sesuai untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta tujuan akhir bisa didapatkan dengan hasil yang maksimal. Tenaga pendidik atau guru memegang tanggung jawab besar akan pendidikan yang diterima oleh siswa/i yang duduk di bangku Sekolah Luar Biasa. Konselor atau pendamping merupakan sebuah profesi.

Dikutip dari Mulyani Nurhadi (2005: 4) sebuah profesi harus dibuktikan dengan penerapan dilapangan yang hanya dapat diwujudkan secara langsung di dunia kerja yang dilaksanakan dengan berdasarkan kode etik profesi. Sertifikasi ijazah yang diperoleh masih dalam batasan teoritis, yang artinya, seorang guru yang hanya melewati jalur pendidikan formal, belum tentu menjamin terbentuknya profesi secara utuh. Hal itulah yang menyebabkan uji kompetensi profesi masih diperlukan untuk memperoleh sertifikasi kompetensi profesi.

Zainal Aqib (2002: 102-110) menyampaikan bahwa kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pengajar, adalah menguasai bahan, mengelola program belajar, kelas dan interaksi belajar mengajar, menggunakan media sumber, menguasai landasan – landasan pendidikan, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajar, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami prinsip prinsip serta dan menafsirkan hasil hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajar.

Dalam upaya peningkatan profesionalita guru SLB di bidang pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden (PP) RI No. 72 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa pada pasal 20 ayat (2) yang menyatakan bahwa:

Tenaga kependidikan pada satuan pendidikan luar biasa merupakan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi khusus sebagai guru pada satuan pendidikan luar biasa.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut, diharapkan mampu membimbing proses belajar mengajar siswa/i yang memiliki gangguan pendengaran. Hal ini dikarenakan dalam memberikan pembelajaran, tenaga pendidik memerlukan pola khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing setiap individu siswa/i yang dididik.

Kurikulum yang digunakan oleh SLB B tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Dasar pada umumnya. Memiliki tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan individu-individu berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, melahirkan individu-individu terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan melahirkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sesuai dengan yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003. Menjadikan guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa/i berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar mereka.

Guru dengan kompetensi yang *mumpuni* sangat dibutuhkan untuk menjadi tenaga pengajar di SLB. Dengan kompetensi yang dimiliki, guru yang menjadi tenaga pengajar di SLB diharapkan mampu membimbing siswa/i yang memiliki pendengaran yang kurang. Salah satu ciri guru yang dianggap mampu membimbing siswa/i dengan kebutuhan khusus adalah guru yang mampu mengolah atau mengorganisir kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan tetap memperhatikan masing-masing kelebihan maupun kekurangan siswa/i yang dididiknya.

Peranan guru pendidik menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran di SLB. Disini, guru tidak hanya diharuskan bisa memberikan pelajaran umum terhadap siswa/i-nya. Namun guru di SLB juga diharapkan mampu menjadi jembatan awal yang membantu pembentukan konsep diri bagi siswa/i yang memiliki pendengaran yang kurang baik agar nantinya dapat menghasilkan

konsep diri yang positif dan tidak dilihat sebelah mata oleh masyarakat sekitarnya.

Siswa/i yang lahir dengan pendengaran yang kurang baik biasanya akan sulit berkomunikasi karena mereka kehilangan instrumen komunikasi yang paling penting yaitu pendengaran yang cenderung akan membuat mereka menjadi seorang tunawicara. Tidak mempunya mereka dalam berkomunikasi akan melahirkan konsep diri negatif yang pada akhirnya membuat siswa/i dengan kebutuhan khusus tersebut tidak percaya diri dan mengasingkan dirinya dari dunia luar.

Dari latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan permasalahan judul yaitu **Pola Komunikasi Antara Guru dan Murid di Sekolah Luar Biasa Karya Ibu Kota Palembang (Studi Pada Siswa Kelas III di SDLB – B Karya Ibu Palembang)**

1.2 Rumusan Masalah

Di penelitian ini berdasarkan latar belakang yang sudah ada, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh Guru dan murid dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Luar Biasa Tuna Rungu Karya Ibu Palembang kelas III?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh Guru dan murid dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Luar Biasa Tuna Rungu Karya Ibu Palembang kelas III.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian yang berjudul **Pola Komunikasi Antara Guru dan Murid di Sekolah Luar Biasa Karya Ibu Palembang (Studi Pada Siswa Kelas III di SDLB – B Karya Ibu**

Palembang) ini adalah diharapkan bahwa penelitian ini dapat membantu menambah ilmu pengetahuan kepada mahasiswa/i khususnya kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Komunikasi Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan yang ingin mencari referensi tentang pola komunikasi yang terjadi antara Guru dan Murid di Sekolah Luar Biasa B serta berguna menjadi referensi penelitian lanjutan khususnya dalam bidang mata kuliah yang berkaitan dengan Sosiologi Komunikasi, Psikologi Komunikasi dan Etika Komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dapat memberikan masukan bagi para Guru yang ingin menyampaikan materi atau praktek yang berkenaan dengan penelitian terutama bagi guru di Sekolah Luar Biasa B.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Tuna Kesulitan Belajar*, Jakarta: Dirjen Dikti
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Filsafat Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Devito, Joseph. A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia* Terjemahan Agus Maulana. Jakarta: Professional Book
- Djamarah, S. Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Renaka Cipta
- Djamarah, S. Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Renaka Cipta
- Djuarsa, Sasa. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Effendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkecukupan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Effendy, O Uchjana 1993
- Effendy, O Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Effendy, O Uchjana. 2005
- Effendy, O Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Enjang, AS. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mangungsong, F. 2009. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: LPSP3 Kampus Baru UI, Depok.
- Muhammad, Arni. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Mulyani. 2005. *Sertifikasi Profesi Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widjaja, HAW. 2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winarsih, Murni. 2007. *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Anggota IKAPI.

SUMBER LAIN

- Haris, Muhammad. **SKRIPSI**: *Pola Komunikasi Antar Guru dan Murid dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Andalusia Mampang Prapatan Jakarta Selatan*. 2008. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/18887/1/MUHAMMAD%20HARIS-FDK.pdf> (diakses pada tanggal 12 Desember 2018)

Margaret. *Masalah Kehamilan Akibat Perbedaan Rhesus Darah Pada Ibu dan Anak*. 2018. <https://helohehat.com/kehamilan/perkembangan-janin/masalah-kehamilan-akibat-perbedaan-rhesus-darah-ibu-dan-anak/> (diakses pada tanggal 11 Februari 2019)

M. Syaghilul Khoir UIN Jakarta, 2014 *SKRIPSI: Pola Komunikasi Guru dan Murid di Sekolah Luar Biasa B (SLB – B) Frobel Montessori Jakarta Timur*. 2014. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26683/1/M.%20SYAGHILUL%20KHOIR-FDK.pdf> (diakses pada tanggal 4 Januari 2019)

Peraturan Presiden (PP) RI No. 72. 1991. *Pendidikan Luar Biasa: Tenaga Pendidikan*. Hal. 7 http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_72_91.pdf (diakses pada tanggal 15 Januari 2019)

Sondakh Rachel, Antonius Boham, Stefi. H. Harilama. *JURNAL: Pola Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Anak Down Sindrom di Yayasan Pendidikan Anak Cacat Malalayang*. 2017. E-Jurnal

SP Nuryani, Purwanti Hadiswi dan Kismiyanti El-Karimah. *JURNAL: Pola Komunikasi Antar Guru dan Siswa Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Kejuruan Inklusi*. 2016. Universitas Padjajaran: Bandung. [file:///C:/Users/ACER/Downloads/6134-22709-1-PB%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/6134-22709-1-PB%20(2).pdf) (diakses pada 4 Februari 2019)

Undang – Undang Nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Indonesia*. Halaman 7 dan 16. https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf (diakses pada tanggal 15 Januari 2019)

M. Syaghilul Khoir UIN Jakarta, 2014 *Pola komunikasi Guru dan murid di sekolah luar biasab B (SLB – B) Frobel Montessori Jaktim*